

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Biaya Produksi

a. Pengertian Biaya Produksi

Biaya produksi adalah biaya untuk melakukan pengolahan bahan baku menjadi bahan jadi yang siap dijual yang berhubungan dengan proses produksi. Biaya produksi ini terbagi menjadi biaya bahan baku, tenaga kerja dan overhead pabrik (Mulyadi, 2012). Biaya bahan baku meliputi semua biaya bahan pembentuk suatu produk seperti tepung untuk pembuatan kue. Biaya tenaga ditentukan berdasarkan waktu kerja dan akomodasi pemasaran. Biaya overhead meliputi semua biaya yang tidak dapat terukur seperti biaya manufaktur (Rony, 2004).

Menurut Carter dan Usry (2009:58) menjelaskan bahwa “biaya produksi adalah sebagai jumlah dari tiga elemen biaya yaitu: bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Menurut Carter dan Usry (2009:58) menjelaskan bahwa “biaya produksi adalah sebagai jumlah dari tiga elemen biaya yaitu: bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

Biaya produksi merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan oleh perusahaan dalam melakukan produksi. Hal ini dikarenakan setiap perusahaan pasti ingin mendapatkan keuntungan yang besar dalam setiap usaha produksinya. Oleh karena itu, perlu dipahami tentang biaya produksi agar suatu perusahaan dapat menghitung biaya-biaya yang akan dikeluarkan untuk menghasilkan output barang.

Biaya produksi merupakan biaya yang dikeluarkan untuk mengolah bahan mentah menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Biaya produksi adalah biaya yang harus dikeluarkan pengusaha untuk memproduksi produk, baik barang maupun jasa.

Biaya produksi merupakan bagian dari semua faktor produksi yang dikorbankan untuk menghasilkan produk dalam proses produksi. Dalam

kegiatan perusahaan, biaya produksi dihitung berdasarkan jumlah produk yang akan dijual. Biaya produksi sering disebut ongkos produksi. Berdasarkan pengertian tersebut, biaya produksi adalah total biaya yang dikorbankan untuk menghasilkan suatu produk hingga produk itu mencapai pasar, atau sampai ke tangan konsumen.

Biaya merupakan elemen penting dari suatu perusahaan dan merupakan objek dari catatan, golongan, ringkasan dan disajikan oleh akuntansi biaya. Biaya mencerminkan pengukuran moneter dari sumber daya yang dihabiskan untuk mencapai suatu tujuan seperti memproduksi barang atau memberikan jasa. Namun, istilah biaya harus didefinisikan secara lebih spesifik sebelum menentukan biaya suatu produk atau jasa dan mengkomunikasikannya kepada orang lain.

b. Unsur – Unsur Biaya Produksi

Unsur-unsur harga pokok produksi adalah biaya bahan baku langsung, upah langsung dan biaya tidak langsung pabrik atau biaya overhead pabrik. Biaya bahan baku langsung dan upah langsung digabungkan dalam kelompok biaya utama (prime cost). Upah langsung dan overhead pabrik digabung dalam kelompok biaya konversi (conversion cost), yang mencerminkan biaya perubahan bahan baku langsung menjadi barang jadi. Berikut ini adalah unsurunsur biaya produksi:

1. Biaya Bahan Baku

Bahan baku adalah bahan yang menjadi bagian utama dan dapat diidentifikasi secara langsung pada produk jadi. Bahan baku langsung merupakan keseluruhan bahan baku yang diolah menjadi barang jadi dan dapat ditetapkan langsung pada harga pokok dari barang jadi. Biaya bahan baku langsung ini biasanya dianggap sebagai biaya variabel, yaitu biaya yang bergerak secara proporsional sesuai dengan perubahan volume kegiatan. Secara teoritis, biaya bahan baku langsung terdiri dari harga pokok pembelian bahan baku langsung ditambah semua biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh dan menyiapkannya untuk memasuki proses produksi, misalnya biaya pengangkutan, biaya bongkar muat, biaya gudang dan biaya

asuransi. Bahan baku tidak langsung disebut juga biaya bahan penolong, yaitu bahan baku yang jumlahnya relatif kecil untuk menghasilkan produk. Walaupun penggunaan bahan ini relatif kecil tetapi merupakan bagian dari barang jadi.

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja pada fungsi produksi diklasifikasikan atas biaya tenaga kerja langsung dan biaya tenaga kerja tidak langsung. Biaya tenaga kerja langsung adalah jumlah upah yang dibayarkan kepada tenaga kerja yang secara langsung menangani pengolahan bahan baku menjadi produk jadi, sedangkan biaya tenaga kerja tidak langsung adalah jumlah gaji yang dibayarkan kepada tenaga kerja yang secara tidak langsung menangani pengolahan bahan. Menurut Raybur (2008:32), “biaya tenaga kerja langsung adalah upah yang diperoleh pekerja yang mengubah bahan dari keadaan mentah menjadi produk jadi.” Menurut Carter (2009 : 40), “biaya tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang melakukan konversi bahan baku langsung menjadi produk jadi dan dapat dibebankan secara layak ke produk tertentu.” Dalam perusahaan manufaktur yang sangat terotomatisasi, ada dua masalah yang sering muncul ketika usaha untuk mengidentifikasi tenaga kerja langsung sebagai elemen biaya yang terpisah dilakukan. Pertama, pekerja yang sama melakukan berbagai tugas. Mereka dapat bergantian mengerjakan tugas tenaga kerja, kemudian tugas tenaga kerja tidak langsung secara cepat dan bergantian sehingga tenaga kerja langsung dan tidak langsung menjadi sangat sulit dan bahkan tidak mungkin dipisahkan. Kedua, tenaga kerja langsung mungkin merupakan bagian yang tidak signifikan dari total biaya produksi, membuat hal tersebut menjadi sulit mengidentifikasi biaya tenaga kerja langsung sebagai elemen terpisah.

Pada umumnya biaya tenaga kerja langsung terdiri dari:

- a. Gaji pokok, yaitu upah yang harus dibayarkan kepada setiap buruh sesuai dengan kontrak kerja, yang dapat dibayar secara harian, mingguan atau bulanan.

- b. Upah lembur, yaitu upah tambahan yang diberikan kepada pekerja yang melaksanakan pekerjaan melebihi jam kerja yang ditentukan. Upah lembur diberikan kepada pekerja dikarenakan adanya kelebihan jam kerja yang telah ditentukan oleh pemerintah. Jam kerja normal yang telah ditetapkan adalah 40 jam kerja per minggu. Untuk itu atas kelebihan itu perusahaan harus memberikan kompensasi.

3. Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik merupakan biaya bahan tidak langsung, pekerja tidak langsung dan semua biaya pabrikasi lainnya tidak dapat dibebankan langsung ke pabrik tertentu. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa biaya overhead adalah keseluruhan biaya yang terjadi pada departemen produksi selain biaya bahan langsung dan biaya tenaga kerja langsung. Adapun yang termasuk biaya tidak langsung ialah:

- a. Biaya bahan penolong

Biaya bahan penolong bahan yang bersifat sebagai bahan pembantu untuk proses pembuatan barang jadi, nilainya relatif kecil dibanding biaya produksi.

- b. Biaya tenaga kerja tidak langsung

Biaya tenaga kerja tidak langsung adalah biaya yang menangani produksi secara tidak langsung dan tidak dapat diidentifikasi dengan produk selesai. Biaya ini tidak dikeluarkan secara langsung dalam produksi barang atau jasa tertentu

- c. Biaya reparasi dan pemeliharaan

Biaya reparasi dan pemeliharaan adalah biaya yang dikeluarkan dalam rangka untuk menjaga bangunan pabrik dan mesin-mesin agar selalu siap untuk digunakan dalam proses produksi. Contoh biaya ini adalah suku cadang, pelumas, dan perlengkapan pabrik lainnya untuk menjaga pabrik dan peralatannya agar dalam kondisi siap pakai

- d. Biaya yang timbul sebagai akibat berlalunya waktu

Biaya yang timbul sebagai akibat berlalunya waktu adalah biaya yang diperhitungkan pada akhir periode. Contoh biaya ini adalah biaya asuransi bangunan pabrik, biaya asuransi mesin dan biaya lain-lain.

e. Biaya yang memerlukan pengeluaran tunai lainnya

Biaya overhead pabrik yang masuk dalam biaya ini ialah biaya listrik, biaya air dan biaya telepon.

Secara umum biaya overhead dibedakan atas:

- a. Biaya overhead tetap yaitu biaya overhead pabrik yang jumlahnya tetap walaupun volume produksinya bervariasi.
- b. Biaya overhead variabel yaitu biaya overhead pabrik yang jumlahnya berubah secara proporsional sesuai dengan perubahan volume produksi.

Dari beberapa jenis dan sifat biaya overhead di atas akan menambah kesulitan dalam pengalokasian pembebanan biaya overhead yang sebenarnya adalah pada proses produksi. Oleh karena itu, untuk menetapkan harga pokok produksi yang tepat perlu ditentukan suatu sistem pembebanan biaya overhead yang ditetapkan di muka, sehingga kesulitan di atas dapat diatasi. Biaya overhead yang diterapkan di muka itu dibebankan kepada proses produksi secara tepat dengan dihitung secara taksiran yang disebut dengan applied overhead.

c. Perilaku Biaya Produksi

Sebagian besar keputusan yang diambil oleh manajemen memerlukan informasi biaya yang didasarkan pada perilakunya. Oleh sebab itu perlu diketahui penggolongan biaya atas dasar perilakunya. Yang dimaksud dengan perilaku biaya adalah pola perubahan biaya dalam kaitannya dengan perubahan volume kegiatan atau aktivitas perusahaan (misal volume produksi atau penjualan).

Klasifikasi biaya yakni:

1. Biaya Variabel : Menurut Carter (2009 : 69), “Biaya variabel adalah sebagai biaya yang totalnya meningkat secara proporsional terhadap

peningkatan dalam aktivitas dan menurun secara proporsional terhadap penurunan dalam aktivitas”. Biaya variabel termasuk biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, beberapa perlengkapan, beberapa tenaga kerja tidak langsung, alat-alat kecil, pengerjaan ulang dan unit-unit yang rusak. Biaya variabel biasanya dapat diidentifikasi langsung dengan aktivitas yang menimbulkan biaya tersebut. Jika kuantitas barang yang diproduksi bertambah maka biaya juga bertambah sebesar perubahan kuantitas dikalikan biaya variabel per satuan. Begitu juga jika kuantitas barang yang diproduksi menurun. Contoh : Pemakaian bahan baku.

2. Biaya tetap : Menurut Carter (2009 : 68). “Biaya tetap adalah biaya yang secara total tidak berubah ketika aktivitas bisnis meningkat atau menurun.” Meskipun beberapa jenis biaya terlihat sebagai biaya tetap, semua biaya sebenarnya bersifat variabel dalam jangka panjang. Biaya tetap adalah biaya yang memiliki karakteristik tersebut:
 - a. Biaya tetap jumlah totalnya tetap konstan dengan rentang waktu tertentu, tidak dipengaruhi dengan oleh volume kegiatan atau aktivitas dengan tingkatan tertentu.
 - b. Biaya tetap per unit (unit cost) berubah berbanding terbalik dengan perubahan volume kegiatan, semakin tinggi volume kegiatan, maka semakin rendah volume kegiatan, namun sebaliknya semakin rendah volume kegiatan semakin tinggi volume kegiatan. Contoh dari biaya tetap adalah biaya overhead pabrik tetap, adm & umum tetap.
3. Biaya Semivariabel : Menurut Carter (2009 : 79), “Biaya semivariabel adalah sebagai biaya yang memperlihatkan baik karakteristik-karakteristik dari biaya tetap maupun biaya variabel.” Contohnya biaya listrik, biaya air, biaya perlengkapan, biaya pemeliharaan dan biaya tenaga kerja tidak langsung. Terdapat dua alasan mengapa karakteristik semivariabel dimiliki oleh beberapa jenis pengeluaran:
 - a. Pengaturan minimum mungkin diperlukan, atau kuantitas minimum dari perlengkapan atau jasa mungkin perlu digunakan untuk memelihara

kesiapan eroperasi. Diluar tingkat biaya minimum ini,yang biasanya bersifat tetap tambahan biaya bervariasi terhadap volume.

- b. Klasifikasi akuntansi, baik berdasarkan objek pengeluaran maupun fungsi, umumnya mengelompokan biaya tetap dan biaya variabel secara bersama-sama.

2.1.2 Biaya Standar

a. Pengertian Biaya standar

Merancang biaya untuk kegiatan produksi dapat dilaksanakan berdasarkan standar ideal dan standar tercapai untuk efisiensi dan efektifitas dalam penentuan perancangan biaya produksi (Salman, 2013). Biaya standar digunakan untuk mengendalikan biaya perencanaan sehingga komponen utama dalam sistem biaya realistis dalam menekan biaya produksi tanpa harus mengorbankan mutu produk.

Menurut Matz dan Usry (1992), biaya standar (standar cost) adalah biaya yang ditetapkan terlebih dahulu untuk memproduksi satu unit atau sejumlah unit produk selama periode tertentu di masa mendatang. Biaya standar juga merupakan biaya yang direncanakan untuk suatu produk dalam kondisi operasi berjalan dan/atau yang diantisipasi. Biaya aktual untuk setiap jenis bahan baku langsung, upah pekerja dan overhead pabrik setiap departemen dibandingkan dengan biaya standar. Dari perbandingan ini tentu kita melihat adanya perbedaan. Perbedaan atau selisih ini dianalisis dan diidentifikasi sebagai varians.

Biaya Standar adalah biaya yang ditentukan sebelum melakukan produksi pada suatu unit selama periode tertentu (Carter, 2011). Penentuan biaya standar digunakan sebagai penentuan biaya standar setiap produk yang dibuat dengan sebelumnya menentukan biaya produksi yang dibutuhkan untuk produksi (Simamora, 2012).

Sistem biaya standar memberikan pedoman manajemen untuk biaya yang seharusnya melaksanakan kegiatan tertentu sehingga memungkinkan mereka lakukan pengurangan biaya dengan cara perbaikan metode produksi, pemilihan tenaga kerja dan kegiatan lain. Dalam penentuan biaya standar dibagi dalam

tiga bagian yaitu biaya bahan baku standar, biaya tenaga kerja standar dan biaya overhead pabrik standar (Mulyadi, 2012)

b. Jenis – Jenis Biaya Standar

Biaya standar dapat digolongkan berdasarkan tingkat keketatan atau kelonggaran sebagai berikut (Mulyadi, 1991 : 423) :

1. Standar teoritis

Merupakan standar yang ideal yang dalam pelaksanaannya sulit untuk dapat dicapai. Asumsi yang mendasari standar teoritis ini adalah bahwa standar merupakan tingkat yang paling efisien yang dapat dicapai oleh para pelaksanaan. Keباikan standar ini dapat digunakan dalam jangka waktu yang relatif lama.

2. Rata-rata biaya waktu yang lalu

Rata-rata biaya yang berlaku memandang biaya-biaya yang tidak efisien, yang seharusnya tidak boleh dimasukkan sebagai unsur biaya standar.

Tetapi jenis ini berguna pada saat permulaan perusahaan menerapkan sistem biaya standar.

a. Standar lama

Didasarkan atas taksiran biaya di masa yang akan datang di bawah asumsi keadaan ekonomi dan kegiatan yang norma, standar ini berguna bagi manajemen dalam perencanaan jangka panjang dan dalam pengambilan keputusan yang bersifat jangka panjang

b. Pelaksanaan terbaik yang dapat dicapai (attainable high Performance)

Didasarkan pada tingkat pelaksanaan terbaik yang dapat dicapai dengan memperhitungkan ketidakefisienan kegiatan yang tidak dapat dihindari terjadinya.

c. Manfaat Biaya Standar

Sistem biaya standar memberikan pedoman kepada manajemen beberapa biaya yang seharusnya untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu sehingga memungkinkan mereka lakukan pengurangan biaya dengan cara perbaikan metode produksi, pemilihan tenaga kerja dan kegiatan lain (Mulyadi, 1991 : 416).

Pemakaian sistem harga pokok standar memberikan manfaat kepada perusahaan untuk (Abdul Halim, 1995:270) :

- a. Perencanaan dan penyusunan anggaran
- b. Pengambilan keputusan tentang harga jual produk, strategi pengembangan produk dan lain sebagainya.
- c. Pengendalian biaya
- d. Menilai hasil pelaksanaan
- e. Meningkatkan kesadaran akan pentingnya penghematan biaya
- f. Menerapkan Manajemen By Objective (MBO)
- g. Membedakan biaya yang telah dikeluarkan ke produksi selesai, persediaan produk dalam proses dan lain sebagainya
- h. Menekan biaya administrasi
- i. Menyajikan laporan biaya dengan cepat
- j. Penentuan Biaya Standar

2.1.3 Pengendalian Biaya Produksi dengan Biaya Standar

Pengendalian adalah usaha untuk mencapai sesuatu yang diharapkan dan memutuskan hasil perencanaan terhadap keadaan setelah produksi (Mulyadi, 2012). Pengendalian biaya dilakukan untuk mempermudah melakukan evaluasi pada setiap proses agar tidak terjadi penyimpangan dari perencanaan sebelum produksi. Pengendalian biaya produksi dengan biaya standar dilakukan dengan melakukan perbandingan biaya yang dikorbankan dengan biaya yang ditentukan agar biaya yang dikeluarkan masih dalam batas kewajaran. Analisa dan evaluasi dilakukan seefektif mungkin sebagai acuan dalam fungsi akuntansi biaya (Nasa, 2012). Pengendalian berpusat pada usaha, prosedur, metode, dan target yang ditentukan agar tidak terjadi pemborosan (Hansen dan Mowen, 2009). Hasil dari evaluasi dan monitoring usaha pengendalian bertujuan untuk mendapatkan kuantitas hasil yang tinggi dan kualitas mutu yang tinggi dengan kondisi biaya yang rendah dalam kondisi yang diproduksi.

2.1.4 Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM)

a. Definisi UMKM

Berdasarkan Bab I pasal 1 UU No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), UMKM adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil.

Sebagaimana Pasal 19 UU No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM, pengembangan dalam bidang sumber daya manusia sebagaimana dimaksud dalam Pasal 16 ayat (1) huruf c dilakukan dengan cara: memasyarakatkan dan memberdayakan kewirausahaan, keterampilan teknis dan manajerial, membentuk dan mengembangkan lembaga pendidikan dan pelatihan untuk melakukan pendidikan, pelatihan, penyuluhan, motivasi dan kreativitas bisnis, dan penciptaan wirausaha baru. Ketiga aspek tersebut berarti sumber daya manusia merupakan subyek yang terpenting dalam pengembangan UMKM agar dapat menciptakan wirausaha yang mandiri dari masyarakat. Oleh karena itu masyarakat perlu diberdayakan untuk meningkatkan kualitas SDM sehingga dapat mempengaruhi kualitas produksi yang dihasilkan dalam rangka meningkatkan perekonomian masyarakat untuk kesejahteraan masyarakat. Menurut (Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, Menengah)

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki definisi yang berbeda pada setiap literatur menurut beberapa instansi atau lembaga bahkan undang-undang. Sesuai dengan Undang-Undang nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, UMKM didefinisikan sebagai berikut:

- a. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- b. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari

Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

- c. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, ataupun menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Berdasarkan kekayaan dan hasil penjualan, menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 pasal 6, kriteria usaha mikro yaitu:

1. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
2. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

Kriteria usaha kecil adalah sebagai berikut:

1. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
2. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

Sedangkan kriteria usaha menengah adalah sebagai berikut:

1. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
2. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

Di Negara lain atau tingkat dunia, terdapat berbagai definisi yang berbeda mengenai UKM yang sesuai menurut karakteristik masing – masing Negara, yaitu sebagai berikut

- a. World Bank: UKM adalah usaha dengan jumlah tenaga kerja \pm 30 orang, pendapatan per tahun US\$ 3 juta dan jumlah aset tidak melebihi US\$ 3 juta. 2
- b. Di Amerika: UKM adalah industri yang tidak dominan di sektornya dan mempunyai pekerja kurang dari 500 orang.
- c. Di Eropa: UKM adalah usaha dengan jumlah tenaga kerja 10-40 orang dan pendapatan per tahun 1-2 juta Euro, atau jika kurang dari 10 orang, dikategorikan usaha rumah tangga.
- d. Di Jepang: UKM adalah industri yang bergerak di bidang manufaktur dan retail/service dengan jumlah tenaga kerja 54-300 orang dan modal ¥ 50 juta-300 juta.
- e. Di Korea Selatan: UKM adalah usaha dengan jumlah tenaga kerja \leq 300 orang dan aset \leq US\$ 60 juta.
- f. Di beberapa Asia Tenggara: UKM adalah usaha dengan jumlah tenaga kerja 10-15 orang (Thailand), atau 5–10 orang (Malaysia), atau 10-99 orang (Singapura), dengan modal \pm US\$ 6 juta

b. Karakteristik UMKM di Indonesia

Dalam karakteristik disini ada empat alasan yang menjelaskan posisi strategis UMKM di Indonesia. Pertama, UMKM tidak memerlukan modal yang besar sebagaimana perusahaan besar sehingga pembentukan usaha ini tidak sesulit usaha besar. Kedua, tenaga kerja yang diperlukan tidak menuntut pendidikan formal tertentu. Ketiga, sebagian besar berlokasi di pedesaan dan tidak memerlukan infrastruktur sebagaimana perusahaan besar. Keempat, UMKM terbukti memiliki ketahanan yang kuat ketika Indonesia dilanda krisis ekonomi.

c. Peranan dan Kontribusi UMKM di Indonesia

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia memiliki peranan penting dalam perekonomian nasional, terutama dalam kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Mengingat pentingnya peranan UMKM dibidang ekonomi, sosial dan politik, maka saat ini perkembangan UMKM diberi perhatian cukup besar diberbagai belahan dunia. Usaha Mikro,

Kecil, dan Menengah (UMKM) mempunyai peranan yang strategis dalam pembangunan ekonomi nasional.

Selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, UMKM juga berperan dalam pendistribusian hasil-hasil pembangunan. UMKM diharapkan mampu memanfaatkan sumber daya nasional, termasuk pemanfaatan tenaga kerja yang sesuai dengan kepentingan rakyat dan mencapai pertumbuhan ekonomi yang maksimum. Rahmana (2009) menambahkan UMKM telah menunjukkan peranannya dalam penciptaan kesempatan kerja dan sebagai salah satu sumber penting bagi pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB).

Usaha kecil juga memberikan kontribusi yang tinggi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia di sektor-sektor industri, perdagangan dan transportasi. Sektor ini mempunyai peranan cukup penting dalam penghasilan devisa negara melalui usaha pakaian jadi (garment), barang-barang kerajinan termasuk meubel dan pelayanan bagi turis. Peranan dalam bidang sosial bahwa UMKM disini mampu memberikan manfaat sosial yaitu mereduksi ketimpangan pendapatan, terutama di negaranegara berkembang. Peranan usaha kecil tidak hanya menyediakan barang-barang dan jasa bagi konsumen yang berdaya beli rendah, tetapi juga bagi konsumen perkotaan lain yang berdaya beli lebih tinggi. Selain itu, usaha kecil juga menyediakan bahan baku atau jasa bagi usaha menengah dan besar, termasuk pemerintah lokal. Tujuan sosial dari UMKM adalah untuk mencapai tingkat kesejahteraan minimum, yaitu menjamin kebutuhan dasar rakyat.

2.2 Penelitian Terdahulu

Unsur-unsur penelitian yang dapat mendukung dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 2.1, untuk memberikan gambaran penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilaksanakan di UMKM Cempaka Lampung.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian	Perbedaan dengan penelitian terdahulu
1	Marlina, Lia, dan Faizal (2019), Pengendalian Biaya Produksi pada UMKM Pupuk Cair Organik	Metode survey dengan pendekatan deskripsi kualitatif	Hasil Penelitian CV Insan Lestari Tasikmalaya telah menyusun anggaran biaya produksi dengan baik, CV Insan Lestari Tasikmalaya melakukan pengendalian biaya produksi dengan menetapkan angka standar efektivitas pengendalian	Peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, hasil penelitian pada Cempaka Lampion menunjukkan penggunaan biaya standar dan biaya produksi sebenarnya sudah menganalisis dengan baik
2	Tiara Ayu, Zahro Wi, Endang NP (2016) Analisis Biaya Standar untuk Mendukung Efisiensi Biaya Produksi Perusahaan	Penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Analisis yang digunakan adalah analisis varians.	Hasil Penelitian pada Pabrik Gula Lestari mencerminkan bahwa dalam menentukan standar biaya produksi belum mampu mendukung efisiensi biaya produksi.	Peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, hasil penelitian pada Cempaka Lampion menunjukkan penggunaan biaya standar dan biaya produksi sebenarnya sudah menganalisis dengan baik
3	Ayuningtyas (2013) Penerapan Biaya Standar Sebagai Alat Perencanaan Dan Pengendalian Biaya	Metode penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan biaya standar dalam perencanaan dan pengendalian biaya produksi pada harian tribun Manado telah memadai.	Peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, hasil penelitian pada Cempaka Lampion menunjukkan penggunaan biaya standar dan biaya produksi sebenarnya sudah menganalisis dengan baik
4	Lestari dan Julie (2014) Analisis Varians Dalam Penerapan Biaya	Metode penelitian yang digunakan adalah	Hasil penelitian menunjukkan UD. Berkat Anugrah Manado telah melakukan penerapan standar biaya	Tempat Obejk yang diteliti berbeda, peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, hasil penelitian pada Cempaka

	Standar Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi Pada UD. Berkat Anugrah Manado	deskriptif kualitatif.	bahan baku, tenaga kerja dan standar overhead pabrik dengan memperhatikan hal-hal yang menyangkut pemilihan kualitas, harga bahan baku, tarif upah tenaga kerja serta penetapan standar tarif overhead pabrik.	Lampion menunjukkan penggunaan biaya standar dan biaya produksi sebenarnya sudah menganalisis dengan baik
5	Elly Lestari (2020) Analisis Pengendalian Bahan Baku Kedelai Pada Produk Keripik Tempe Cap Kiky	Metode deskriptif kuantitatif, data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis selisih biaya bahan baku.	Hasil penelitian menunjukkan pengendalian persediaan bahan baku yang diterapkan oleh UMKM produk Keripik Tempe Cap Kiky di Desa Sanan belum optimal.	Peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, hasil penelitian pada Cempaka Lampion menunjukkan penggunaan biaya standar dan biaya produksi sebenarnya sudah menganalisis dengan baik
6	Ryketeng, M. (2020) Analisis Biaya Standar Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi pada PT Semen Bosowa di Kabupaten Maros	Penelitian ini bersifat Kualitatif dan Data yang dikumpulkan menggunakan teknik analisis varians	Hasil analisis varians untuk data 2011 dan 2012 menunjukkan mendapatkan keuntungan	Tempat Obejk yang diteliti berbeda, peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, hasil penelitian pada Cempaka Lampion menunjukkan penggunaan biaya standar dan biaya produksi sebenarnya sudah menganalisis dengan baik

2.3 Kerangka Pemecahan Masalah

Biaya standar adalah alat penting untuk evaluasi melaksanakan kegiatan terjadwal. Sistem biaya seharusnya dilakukan dalam kegiatan tertentu sehingga mereka dapat mengurangi biaya dengan meningkatkan metode produksi. Untuk itu diperlukan alat ukur untuk mendorong pelaksanaan kegiatan perusahaan, terutama kegiatan produksi. Seiring berkembangnya perusahaan, masalah muncul dalam hal

ini manajemen yang dihadapi perusahaan akan lebih rumit tidak dapat dilakukan secara efektif karena pengukuran pengendalian memerlukan beberapa rencana untuk standar yang ditetapkan.

Setiap pekerjaan pasti membutuhkan pengendalian untuk mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan agar sesuai dengan rencana. Pengendalian adalah melihat ke belakang, menentukan apakah yang sebenarnya telah terjadi, dan membandingkannya dengan hasil yang direncanakan sebelumnya (Hariadi, 2002:219). Tanggung jawab atas pengendalian biaya sebaiknya diberikan kepada individu-individu tertentu yang juga bertanggungjawab untuk menganggarkan biaya yang berada dibawah kendali mereka.

Menurut teori dalam akuntansi biaya, penentuan biaya standar dapat berperan dalam pengendalian